

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, dan biasanya digunakan dalam melacak peristiwa yang bersifat kontemporer atau sementara (Yin: 2009). Pada metode studi kasus, fokus peneliti terletak pada desain dan pelaksanaan penelitian. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah: (1) fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) pengembangan teori dalam fase desain penelitian; (4) tergantung pada berbagai sumber bukti; dan (5) menggeneralisasikan teori.

Inti dari studi kasus adalah mencoba menerangi suatu keputusan atau serangkaian keputusan; mengapa mereka diambil (*why*), bagaimana penerapannya (*how*), dan apa hasilnya (*what*) (Schramm: 1972).

Strategy	Form of Research Question	Requires Control of Behavioral Events?	Focuses on Contemporary Events?
Experiment	how, why?	Yes	Yes
Survey	who, what, where, how many, how much?	No	Yes
Archival analysis	who, what, where, how many, how much?	No	Yes/No
History	how, why?	No	No
Case study	how, why?	No	Yes

Figure 1.1 Relevant Situations for Different Research Strategies
SOURCE: COSMOS Corporation.

Gambar 8. Perbedaan pada jenis riset penelitian dan situasi

Untuk studi kasus, peneliti perlu memperhatikan lima komponen dasar dalam penelitian studi kasus (Yin 2003):

- a. Pertanyaan studi

Strategi studi kasus kemungkinan besar cocok untuk pertanyaan "bagaimana", jadi tugas awal adalah menjelaskan secara tepat sifat pertanyaan studi dalam penelitian ini.

b. Proposisi (opsional)

Adapun komponen kedua, setiap proposisi mengarahkan perhatian pada sesuatu yang harus diteliti dalam ruang lingkup kajian. Misalnya, asumsikan bahwa penelitian yang dilakukan, mengambil topik kemitraan antar organisasi, dimulai dengan pertanyaan berikut: Bagaimana dan mengapa organisasi berkolaborasi satu sama lain untuk menyediakan layanan bersama (misalnya, produsen dan toko ritel berkolaborasi untuk menjual produk komputer tertentu).

Pertanyaan "bagaimana" ini, yang menangkap apa yang benar-benar ingin dijawab oleh peneliti, mengarahkan peneliti ke studi kasus sebagai strategi yang tepat sejak awal. Meskipun demikian, pertanyaan "bagaimana" ini tidak menunjuk pada apa yang harus dipelajari.

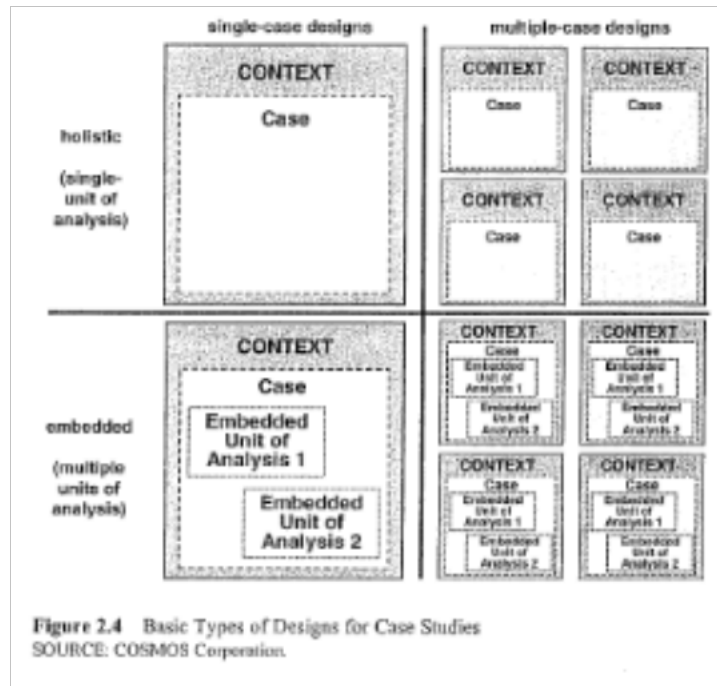
c. Unit analisis

Unit analisis mungkin telah didefinisikan dengan satu cara, meskipun fenomena yang dipelajari memerlukan definisi yang berbeda. Paling sering, para penyelidik bingung antara studi kasus lingkungan dengan studi kasus kelompok kecil (sebagai contoh lain, mengacaukan teknologi baru dengan cara kerja tim teknik dalam suatu organisasi). Bagaimana wilayah geografis seperti lingkungan mengatasi transisi rasial, peningkatan, dan fenomena lainnya bisa sangat berbeda dari bagaimana sekelompok kecil mengatasi fenomena yang sama ini.

d. Logika yang menghubungkan data dengan proposisi; dan

e. Kriteria untuk menafsirkan temuan.

Empat jenis desain yang dihasilkan untuk studi kasus adalah desain *single-case (holistic)*, desain *single-case (embedded)*, desain *multiple-case (holistic)*, dan desain *multi-case (embedded)*. Pengelompokan desain didasarkan pada jumlah kasus yang digunakan, *single-case* berfokus pada satu kasus yang diteliti secara mendalam, sedangkan *multiple-case* merupakan gabungan dari beberapa kasus yang masih berhubungan. Sedangkan *holistic*, berkaitan dengan satu unit analisis, dan *embedded* berkaitan dengan beberapa unit kasus, sehingga disebut *embedded* atau terikat satu sama lain. Desain yang dimaksud, dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 9. Desain tipe dasar untuk studi kasus

(Sumber: Yin, 2003)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pekerja hotel yang telah di-PHK karena telah terdampak pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pekerja hotel setelah di-PHK selama pandemi Covid-19, dan juga mengapa kemudian para pekerja hotel memilih untuk menggunakan strategi bertahan hidup yang disebutkan. Oleh sebab itu, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus (*single-case holistic*) dalam membantu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi.

Penelitian studi kasus, merupakan salah satu pendekatan dari penelitian kualitatif. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang peristiwa yang dikaji daripada merincikannya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Menurut Bodgan & Taylor (1993), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara personal dan

memandang subyek penelitian sebagaimana mereka sendiri dalam mengungkapkan pandangan dunianya.

2.2 Informan

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016). Dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (*representasi*) namun bila kedalaman informasi telah cukup. Yin (2003) dalam bukunya, mengatakan bahwa “*...in either situation, this embedded units can be selected through sampling or cluster techniques (McClintock, 1985).*” atau dapat berarti bahwa dalam situasi apapun (berkaitan dengan jenis kasus), unit (informan kunci) dapat ditentukan melalui teknik *sampling* atau *cluster*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dikarenakan populasi dan sample dianggap homogen atau memiliki kesamaan ciri/indikator yaitu pekerja hotel yang telah di-PHK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua hotel yang berbeda, yaitu Eastparc dan Grand Quality Hotel, dengan rincian Grand Quality mem-PHK 54 pekerja¹⁵ terhitung sejak April 2020, dan Eastparc Hotel mem-PHK 65 pekerja hotel¹⁶ pada masa pandemi berlangsung. Peneliti memilih Grand Quality sebagai objek penelitian, didasarkan

¹⁵ Galih Priatmojo. *Kena PHK, 54 pekerja hotel Grand Quality tuntutan pesangon Rp3,3 miliar*. <https://jogja.suara.com/read/2021/02/26/194334/kena-phk-54-pekerja-hotel-grand-quality-tuntut-pesangon-rp33-miliar?page=all>. Diakses April 2021.

¹⁶ Rumi. *Mengejutkan! 15 perusahaan besar di Indonesia melakukan PHK*. <https://accurate.partners/news/mengejutkan-15-perusahaan-besar-di-indonesia-melakukan-phk/>. Diakses April 2021.

atas pertimbangan bahwa Grand Quality merupakan salah satu hotel bintang 4 yang mengambil kebijakan untuk memvakumkan manajemen. Sedangkan untuk Eastparc Hotel, merupakan salah satu hotel bintang 5 mengalami penurunan okupansi hingga 42%, yang telah mendapat sertifikasi mengenai protokol kesehatan saat pandemi Covid-19. Adapun karakteristik yang digunakan sebagai landasan pengambilan informan, adalah sebagai berikut:

- Mantan pekerja hotel berjenis kelamin laki-laki/perempuan
- Mantan pekerja hotel berstatus belum menikah/sudah menikah
- Mantan pekerja hotel berasal dari kedua hotel yang dimaksud
- Mantan pekerja hotel telah di-PHK pada masa pandemi covid-19
- Mantan pekerja hotel bersedia untuk dimintai keterangan/wawancara

Dari karakteristik tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil 4 orang dari setiap hotel (total 8 orang), untuk dimintai keterangan dan diwawancara. Delapan orang yang dimaksud mewakili pekerja hotel berjenis kelamin laki-laki belum menikah, laki-laki sudah menikah, perempuan belum menikah, dan perempuan sudah menikah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap 4-8 orang yang telah didapatkan melalui *snowball sampling*, yang mana subjek yang awalnya telah didapatkan oleh peneliti, kemudian memberikan informasi kepada peneliti mengenai subjek lain yang memiliki kemiripan karakteristik untuk diwawancarai. Jumlah tersebut dapat bertambah seiring dengan kecukupan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini informan yang diwawancarai dapat berjumlah lebih dari 8 orang.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian, dimana konsep yang pada awalnya bersifat abstrak, mulai diturunkan sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi landasan dalam pencarian data/informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup para pekerja hotel yang telah di-PHK, dilihat dari bagaimana kondisi individu tersebut, sehingga memungkinkan individu untuk mengambil keputusan secara sadar. Adapun operasionalisasi konsep pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep

No	Variabel	Dimensi	Definisi	Elemen (Indikator)
1	Tindakan Sosial	Rasionalitas Instrumental	Tindakan sosial yang beorientasi pada tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan memilih strategi bertahan hidup
		Rasionalitas nilai	Tindakan sosial yang berorientasi pada nilai	<ul style="list-style-type: none">• Nilai apa yang terkandung dalam strategi bertahan hidup
		Tindakan Afektif	Tindakan sosial yang dipengaruhi emosi	<ul style="list-style-type: none">• Emosi seperti apa yang ditampilkan
		Tindakan Tradisional	Tindakan sosial yang berdasar pada kebiasaan	<ul style="list-style-type: none">• Kebiasaan atau tradisi apa yang digambarkan

2	Strategi Bertahan Hidup	Strategi Aktif	Strategi atau upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja paruh waktu • Membuka usaha sampingan
		Strategi Pasif	Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga atau selektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penghematan • Membatasi pengeluaran per bulan
		Strategi Jaringan	Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan kerabat/saudara/teman • Meminjam uang kepada kerabat/saudara/teman

2.4 Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus yaitu, sebagai berikut (Yin 2003):

a. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dapat berupa surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan pertemuan, laporan peristiwa tertulis, dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, dokumen intern, penelitian, evaluasi resmi, kliping, artikel media massa. Pengumpulan dokumentasi digunakan untuk memverifikasi ejaan, judul, nama yang benar, menambah rincian spesifik dan membuat inferensi.

b. Rekaman Arsip

Rekaman arsip dapat berupa komputerisasi, rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan bagan karakteristik geografis, daftar nama dan komoditi, data survei (rekaman, sensus), rekaman pribadi (buku harian, kalender, nomor telpon).

c. Wawancara

Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu *open-ended*, terfokus, dan terstruktur. Wawancara yang dilakukan tentunya harus menghasilkan informasi yang mendalam (*in-depth interviewed*).

d. Observasi Langsung

Observasi langsung mewajibkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung, melihat dan mengamati apa yang terjadi di lapangan guna memahami konteks maupun fenomena.

e. Observasi Partisipan

Observasi partisipan tidak hanya mewajibkan peneliti untuk mengamati secara langsung, tetapi juga mewajibkan peneliti untuk ikut berdinamika bersama dengan informan. Kelebihan

menggunakan observasi partisipan adalah memperoleh peluang untuk mendapatkan akses dan peluang memanipulasi peristiwa. Kekurangan menggunakan observasi partisipan adalah kurangnya kemampuan peneliti sebagai pengamat dan cenderung mengikuti fenomena umum.

f. Perangkat Fisik (kultural)

Perangkat fisik atau kultural merupakan sumber bukti yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan observasi, dapat berupa alat atau instrumental, peralatan teknologi, maupun bukti fisik lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, rekaman arsip yakni dapat berupa dokumen atau hasil survey/arsip dan observasi langsung atau pengamatan saat wawancara. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan disebut sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Sedangkan sumber data sekunder, merupakan kebalikan dari sumber data primer, dalam artian data yang didapat berasal dari perantara, dapat berupa jurnal atau situs resmi.

Analisis data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin dibagi menjadi tiga, diantaranya adalah penjadohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.

a) Penjadohan pola

Penjadohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

b) Eksplanasi Data

Strategi analisis yang kedua yaitu pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi agar dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam bentuk perulangan ini. Peneliti melakukan ekplanasi pada penjadohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.

c) Analisis Deret Waktu

Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variable tunggal dependen atau independen. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang bersangkutan (Yin, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penjadohan pola dan pembuatan eksplanasi untuk menganalisis data/temuan yang telah dikumpulkan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penjadohan pola merupakan proses analisis data dengan melihat kesesuaian antara pola/konsep yang diprediksi dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Penjadohan dua pola ini, dimaksudkan untuk melihat apakah data yang didapatkan selaras sehingga data yang didapatkan dapat dianggap valid. Setelah penjadohan pola dilakukan, peneliti kemudian membuat eksplanasi yang mana bertujuan untuk menjelaskan suatu kasus yang diteliti secara naratif. Setelah membuat eksplanasi, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir, karena penelitian ini bukanlah bersifat eksperimen maka tidak memerlukan analisis deret waktu.

2.5 Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian, dan merupakan salah satu penentu untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Oleh sebab itu, data yang ada harus diyakinkan keabsahannya, sehingga tidak

akan mempengaruhi kesalahan dalam penarikan kesimpulan, begitu juga sebaliknya. Keabsahan data atau yang disebut dengan validitas data, memiliki empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2001).

Peneliti kemudian menggunakan teknik triangulasi data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian. Satori dan Komariah (2011) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkapkan data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, dimana penentuan keabsahan data ditentukan dengan cara membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan yang lainnya, jika dalam prosesnya terdapat kesamaan hasil, maka diharapkan data yang ditemukan dapat dipercaya kebenarannya.

2.6 Subjek Penelitian

Karakteristik demografi digunakan oleh peneliti, sebagai salah satu pertimbangan dalam menganalisis bagaimana pekerja hotel yang telah berstatus di-PHK memilih strategi bertahan hidup saat pandemi Covid-19. Adapun karakteristik demografi yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

a. Usia

Usia adalah salah satu bentuk dari *human capital* (Yi-Ching Chen dkk., 2012). *Human capital* didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam melakukan tugasnya, dan usia merupakan salah satu faktor untuk menentukan produktivitas tenaga kerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sesuai dengan yang dituangkan dalam undang-undang, usia tenaga kerja yang ditetapkan, kemudian menjadi acuan usia produktif setiap pekerja. Adapun usia informan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Usia Informan

No.	Nama	Usia
1	Heni	25 tahun
2	Fakhri	21 tahun
3	Hamzah	22 tahun
4	Ika	21 tahun
5	Tri	33 tahun
6	Yanto	26 tahun
7	Ana	40 tahun
8	Ari	34 tahun

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 3. usia informan, dapat diketahui bahwa delapan informan yang diwawancarai oleh peneliti memiliki usia yang beragam, mulai dari 21 tahun (2 orang) yang paling muda, 22 tahun (1 orang), 25 tahun (1 orang), 26 tahun (1 orang), 33 tahun (1 orang), 34 tahun (1 orang), dan 40 tahun (1 orang). Dari tabel di atas dapat diketahui juga bahwa delapan informan yang diwawancarai merupakan pekerja yang berusia di atas 18 tahun, dan bukan merupakan pekerja anak menurut Undang-Undang Tenaga Kerja.

b. Jenis Kelamin

Pemaparan jenis kelamin digunakan untuk mendeskripsikan informan yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Jenis Kelamin

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Heni	Perempuan
2	Fakhri	Laki-laki
3	Hamzah	Laki-laki
4	Ika	Perempuan
5	Tri	Perempuan
6	Yanto	Laki-laki
7	Ana	Perempuan
8	Ari	Laki-laki

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 4 diketahui bahwa informan yang diwawancarai berjumlah delapan orang dengan rincian empat diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan empat orang lainnya berjenis kelamin perempuan.

c. Status Perkawinan

Status perkawinan digunakan oleh peneliti sebagai salah satu karakteristik informan yang akan diwawancarai.

Tabel 5. Status Perkawinan

No.	Nama	Status Perkawinan
1	Heni	Belum Kawin
2	Fakhri	Belum Kawin
3	Hamzah	Belum Kawin
4	Ika	Belum Kawin
5	Tri	Sudah Kawin
6	Yanto	Sudah Kawin
7	Ana	Sudah Kawin
8	Ari	Sudah Kawin

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari delapan informan yang diwawancarai, empat diantaranya berstatus belum kawin, sedangkan empat diantaranya berstatus sudah kawin.

d. Pendidikan

Menurut Mubarak (2006), pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula kemampuan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

No.	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Heni	SMK Perhotelan
2	Fakhri	SMA
3	Hamzah	D3 Perhotelan
4	Ika	D3 Perhotelan
5	Tri	D3 Perhotelan
6	Yanto	SMK
7	Ana	S1
8	Ari	SMK

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa delapan informan yang diwawancarai memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: tiga dari delapan informan merupakan lulusan D3 Perhotelan, dua yang lainnya merupakan lulusan SMK, satu orang merupakan lulusan SMK Perhotelan, lulusan SMA berjumlah satu orang, dan satu orang sisanya merupakan lulusan strata-1.